

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar yang berkembang pesat dan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan matematika. Dalam kurikulum sekolah, proses pembelajaran matematika yang melibatkan peserta didik secara aktif dan sangat penting. Hal ini disebabkan agar peserta didik dapat mengembangkan matematika, berpikir logis, rasional, kritis, ilmiah dan berpandangan luas dalam menyelesaikan masalah.<sup>1</sup> Sehingga sangat penting peran matematika dalam berbagai bidang ilmu serta dapat mewujudkan daya pikir manusia, maka mata pembelajaran matematika diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis, rasional, kritis dan mampu menyelesaikan masalah.

Selain pentingnya, pembelajaran matematika juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran matematika adalah : 1) memahami konsep bilangan bulat, operasi hitung dan sifat – sifatnya, serta menggunakan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari. 2) memahami bangun datar dan nagun ruang beserta sifat – sifatnya, serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. 3) memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, serta mengaplikasikan dalam pemecahan masalah sehari – hari. 4) memahami pengumpulan data, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari – hari.5) memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.6) memiliki kemampuan berpikir logis kritis dan kreatif.<sup>2</sup>

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan – kemmapuan san membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada ilmu pengetahuan dan teknologi ciri – ciri matematika SD adalah: 1) memiliki objek kajian yang abstrak. 2) memiliki pola pikir deduktif.<sup>3</sup> Bahwa dapat disimpulkan matematika sebagai objek abstrak tentu sangat sulit untuk dipahami peserta didik yang belum mampu berfikir formal. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran matematika sesuai dengan karakteristik peserta diidk, sehingga

---

<sup>1</sup> Norani Idris. *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematik*. ( Selangor Darul Ehsan : 2005 ),4

<sup>2</sup> Depdiknas, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Indonesia: Gramedia Pustaka, 2008),235

<sup>3</sup> Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer* (Bandung : 2006),55

tujuan hasil belajar matematika dapat tercapai. Tercapainya tujuan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>4</sup> Dalam mencapai hasil belajar matematika bukanlah sangat mudah karena kemampuan peserta didik yang berbeda – beda dalam memahami konsep matematika. dalam pembelajaran matematika perlu menggunakan pembelajaran yang di pahami peserta didik dan menyenangkan sebagaimana Permediknas Nomor 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang baik yaitu : 1) Memahami dan menjelaskan konsep matematika dengan tepat, 2) menggunakan penalaran atau menjelaskan gagasan dan pernyataan, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan untuk memperjelas masalah., 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika da lam kehidupan.<sup>5</sup>

Observasi dilakukan di SDN 3 Made Lamongan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas IV di SDN 3 Made Lamongan diperoleh gambaran 1) pada waktu kegiatan saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah 2) karakteristik peserta didik beragam seperti : berbicara sendiri dengan temannya pada saat dikasih tugas, ada juga beberapa anak yang tidak memahami soal sehingga mengakibatkan anak itu mencontek temannya,<sup>6</sup> 3) sehingga hal ini tidak berpengaruh pada hasil belajarnya dimana 86% peserta didik yang tuntas dengan nilai KKM 75<sup>7</sup>. 4) Siswa mengalami kesulitan belajar dari hasil wawancara guru yaitu :

“Bahwa dikelas IV hampir semua aktif dan ramai. Saya sering menjumpai peserta didik yang mengganggu temannya dan ada yang bermain di kelas, ada juga yang mengantuk di kelas, Tidak hanya itu ada juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan soal matematika di rasa sulit<sup>8</sup>.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV di SDN 3 Made Lamongan mereka mengatakan bahwa masih sering takut bertanya kepada guru disaat proses pembelajaran, mereka mengatakan bahwasanya mereka sering bertanya kepada temannya

---

<sup>4</sup> Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2009),3

<sup>5</sup> Permediknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

<sup>6</sup> SDN 3 Made Lamongan, “ Observasi “ ( Lamongan,Oktober 2022)

<sup>7</sup> Nilai Matematika SDN 3 Made lamongan “ Dokumentasi” (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>8</sup> Ibu Rosyi,” Wawancara” (Lamongan,Oktober 2022)

ketik mengerjakan soal matematika karena kesulitan dan susah faham dalam soal matematika, selain itu juga tidak faham dengan soal berbentuk cerita akhirnya mereka bertanya kepada gurunya.<sup>9</sup>

Observasi dilakukan di SDN 2 Sukorejo Lamongan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas IV di SDN 2 Sukorejo Lamongan diperoleh gambaran 1) pada waktu kegiatan saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan metode jigsaw<sup>10</sup>, 2) peserta didik di saat proses pembelajaran tidak memerhatikan guru, dan berbicara sama teman sebangkunya 3) selain itu saat guru memberikan soal ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru karena belum faham dan ada juga yang mencontek temannya, 4) sehingga hal ini tidak berpengaruh pada hasil belajarnya dimana 85% peserta didik yang tuntas dengan nilai KKM 75. <sup>11</sup>5) Siswa mengalami kesulitan belajar dari hasil wawancara guru yaitu :

“Bahwa dikelas IV hampir peserta didik semua aktif, apalagi peserta didik SD pasti ada yang ramai, jadi harus ada penanganan- penanganan khusus untuk mengatasi anak yang ramai. Tidak hanya itu ada juga beberapa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika soal pilihan ganda maupun soal esai yang dirasa sangat sulit apalagi soal cerita.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SDN 2 Sukorejo Lamongan, mereka bersemangat saat pembelajaran, mereka juga mengatakan sudah nyaman dengan metode jigsaw dikarenakan mereka sudah menemukan teman yang akrab. mereka juga mengatakan malu bertanya karena minder sama yang sudah bisa, mereka juga mengatakan sering bermain dikelas saat guru menjelaskan materi di depan, mereka juga mengatakan bahwa selalu mencontek ketika mengerjakan soal.<sup>13</sup>

Observasi dilakukan di SDN 4 Jetis Lamongan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas IV di SDN 4 Jetis Lamongan karakteristik peserta didik sangat beragam seperti 1) ada peserta didik yang rajin dan ada juga peserta didik yang malas, selain itu ada yang bermain sendiri, bahkan ada yang sambil tidur - tiduran , 2) siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pembelajaran matematika pilihan ganda maupun esai <sup>14</sup> 4) hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dimana 60% yang tuntas<sup>15</sup>

---

<sup>9</sup> Siswa kelas IV “ Wawancara “ (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>10</sup> SDN 2 Sukorejo Lamongan, “ Observasi “ ( Lamongan,Oktober 2022)

<sup>11</sup> Nilai Matematika SDN 2 Sukorejo lamongan “ Dokumentasi” (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>12</sup> Bapak Nasir, “ Wawancara” (Lamongan,Oktober 2022)

<sup>13</sup> Siswa kelas IV “ Wawancara “ (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>14</sup> SDN 4 Jetis Lamongan, “ Observasi “ ( Lamongan,Oktober 2022)

<sup>15</sup> Nilai Matematika SDN 4 Jetis lamongan “ Dokumentasi” (Lamongan, Oktober 2022)

“Bahwa dikelas IV hampir anak semua aktif, Saya sering menjumpai peserta didik yang suka bermain dan ada juga peserta didik yang mengganggu temannya pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran, Selain itu kegiatan belajar mengajar mengalami kendala dalam mengerjakan soal terlebih peserta didik kadang takut untuk bertanya atau enggan bertanya walaupun guru sudah menanya,”<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV di SDN 2 Sukorejo Lamongan, mereka mengatakan sangat bosan karena menggunakan metode ceramah, dia juga mengatakan bahwasannya sering bertengkar sama temannya, sering mencontek di saat mengerjakan soal matematika karena tidak faham dan kesulitan. Selain itu mereka tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.<sup>17</sup>

Kesimpulan dari ketiga sekolah yang diobservasi terdapat sekolah yang mengalami permasalahan pembelajaran matematika yaitu di SDN 4 Jetis lamongan, sehingga perlu ada inovasi di dalam pembelajaran matematika di SDN 4 Jetis lamongan. Yaitu dengan menggunakan metode buzz group.

Metode buzz group yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok adalah 3- 5 peserta didik. Pelaksanannya dimulai dengan guru menanyakan masalah secara keseluruhan dan masalah tersebut di pecahkan dengan sub masalah yang dipecahkan oleh setiap kelompok. Dalam diskusi kelompok kecil, fasilitator mempresentasikan hasil diskusi.<sup>18</sup>

Langkah – langkah buzz group diantaranya : 1) Bentuk beberapa kelompok, 2) tampilkan pengarah diskusi dan informasi batas waktu, 3) Minta anggota kelompok bertukar pikiran untuk merespon pengarah tersebut, 4) Lakukan pengecekan secara periodik untuk melihat apakah kelompok yang ada masih terlibat secara aktif dan fokus pada titik topik yang diberikan, 5) Jika sudah keluar dari topik persingkat batas waktu, 6) jika masih membahas topik dan waktu sudah berakhir, 7) pertimbangkan untuk memperpanjang batas waktu beberapa menit lagi, 8) Minta peserta didik untuk kembali pada diskusi kelas dan diulangi kembali pengarah untuk memulainya.<sup>19</sup>

Kelebihan metode buzz group, yaitu : 1) pembelajaran aktif, 2) memperkuat sikap kooperatif antar kelompok, 3) mempromosikan pertukaran peserta didik dan ekspresi ide, 4) mendukung peserta didik mengambil keputusan, 5) mengembangkan pengetahuan baru untuk membentuk pertanyaan diskusi, 6) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik, 7)

---

<sup>16</sup>Ibu Utin, " Wawancara" (Lamongan,Oktober 2022)

<sup>17</sup> Siswa kelas IV " Wawancara " (Lamongan, Oktober 2022)

<sup>18</sup> Majid, A. *Strategi Pembelajaran* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017 )

<sup>19</sup> Trianto, 2007. *Model – Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, jakart: Prestasi pustaka

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dalam forum diskusi, 8) menuntut sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan guru.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil kelebihan metode buzz group, metode ini bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar. Materi pembelajaran bangun datar merupakan salah satu materi pembelajaran yang mengharapakan peserta didik dapat memecahkan masalah yang terkait menghitung luas bangun datar sederhana dengan menggunakan penalaran yang logis, dengsn itu pengertian bangun datar adalah suatu bangun yang dibatasi atau dikeilingi suatu kurva tertutup sederhana, baik kurva luas maupun kurva lengkung, kurva yang membatasi bidang datar disebut sisi.<sup>21</sup> Oleh karena itu dengan diterapkan pembelajaran diskusi kelas melalui metode buzz group pada materi bangun datar dengan mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Studi literatur mengatakan bahwa “ metode buzz group dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran ipa<sup>22</sup>” Membuktikan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan menggunakan metode buzz group memberikan hasil belajar yang meningkat.<sup>23</sup> Penerapan metode buzz group dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran struktur aljabar.<sup>24</sup> Penerapan metode buzz group dapat meningkatkan hasil belajar dalam pemebelajaran fikih<sup>25</sup> pengaruh metode buzz group dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran ips<sup>26</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mencoba untuk menciptakan hal yang baru, apakah hasil belajar mata pembelajaran matematika peserta didik yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran Buzz Group dapat meningkat. Dengan judul “ Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Matematika materi bangun datar di kelas 4 SDN 4 Jetis Lamongan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Matematika materi bangun datar di kelas 4 SDN 4 Jetis Lamongan ?
2. Bagaimana pengaruh Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Matematika materi bangun datar di kelas 4 SDN 4 Jetis Lamongan ?

---

<sup>20</sup> Muhjam kamza, dkk, *Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021* ( ISSN 2580-33735 e-ISSN 2580-1147),4120

<sup>21</sup> Sigit Pranomo, *Cerdas Kupas Tuntas Matematika SD/MI kelas V*, (Jakarta:laksana,2015),165

<sup>22</sup> Anis Sulistyani, dkk *jurnal Metode Diskusi Buzz group* ( Vol 5 No 1, ISSN 2252-6935 : Semarang),15

<sup>23</sup> Satria wiguna dkk, *Social Education Sosial Laa Roiba* ( vol 1 No 2, ISSN 2656-4691, 2019),157

<sup>24</sup> Hairus Saleh, *Matematika Jurnal Vol 3 No 2* ( ISSN 2355-3782, pamekasan ),78

<sup>25</sup> Fitriyah, *Penerapan Metode Buzz Group* ( Uin Sunan Ampel, 2013),94

<sup>26</sup> Nur Jelita, *Pengaruh metode buzz Group* ( Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2019 ),85

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Matematika materi bangun datar di kelas 4 SDN 4 Jetis Lamongan
2. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh Metode Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Matematika materi bangun datar di kelas 4 SDN 4 Jetis Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi tentang pengaruh metode buzz group terhadap hasil belajar mata pembelajaran matematika.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun program peningkatan pembelajaran matematika dengan metode buzz group di sekolah sehingga kualitas pendidikan di sekolah meningkat.

##### **b. Bagi Guru**

Memberikan masukan bagi guru matematika untuk dijadikan bahan mengajar dengan menggunakan metode buzz group yang tepat, juga dapat digunakan alternatif selain metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

##### **c. Bagi Peserta Didik**

Memberikan pengalaman langsung ke peserta didik mengenai metode buzz group dalam pembelajaran matematika dan untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sehingga hasil belajar matematika yang dicapai meningkat.

##### **d. Bagi Peneliti**

adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber paduan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan variabel atau subjek penelitian yang berbeda.

### **E. Definisi Operasional**

1. Metode Pembelajaran Buzz Group adalah metode yang mampu membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. langkah : 1. Bentuk beberapa kelompok, 2) Tampilkan pengarah diskusi dan informasi batas waktu, 3) Minta anggota kelompok bertukar pikiran untuk merespon pengarah tersebut, 4) Lakukan pengecekan secara periodik untuk melihat apakah kelompok yang ada masih terlibat secara aktif dan fokus pada titik topik yang diberikan, 5) jika sudah keluar dari topik persingkat batas waktu, 6) Jika masih membahas topik dan waktu sudah berakhir, 7) Pertimbangkan untuk memperpanjang batas waktu beberapa menit lagi, 8) Minta peserta didik untuk kembali pada diskusi kelas dan diulangi kembali pengarah untuk memulainya.
2. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.
3. Dalam kamus bahasa indonesia matematika diartikan ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

1. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:
2. **BAB I** yaitu tentang pendahuluan yang didalamnya memuat pembahasan: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.
3. **BAB II** yaitu membahas tentang landasan teori yang di dalamnya berisi tentang: A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.
4. **BAB III** yaitu membahas tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang: A. Jenis dan pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.
5. **BAB IV** yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang: A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

6. **BAB V** tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian yang berupa penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 4 Jetis.
7. **BAB VI** yaitu penutup yang di dalamnya memuat tentang:
8. A. Kesimpulan, B. Saran, dan di ikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.